

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI PULAU PALAMBAK KABUPATEN ACEH SINGKIL PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM

Oleh:

Jasman¹⁾, Syofyan Siregar²⁾, dan Rifardi²⁾

ABSTRAK

This study was conducted on May 27 to June 3, 2013 on the island of Aceh Singkil Palambak Nanggroe Aceh Darussalam. The purpose of study is to analyze the potential of tourism in Palambak as a marine tourism in the concept of ecotourism as well as analyze and formulate concepts and strategies Palambak Island marine tourism development.

Based on the analysis, the island has high potential to serve as a national and international marine ecotourism based on the aspects of chemical physics parameters oseonografi, geology and geomorphology, depth and slope of the beach, type of beach substrate, climate coastal ecosystems, historical value, based on an overview tour players, and the values of WTP and WTA. The concept of ecotourism (ecotourism). Can be applied to the develop marine tourism island based on strategy of SO, WO, ST and WT.

Keywords: Palambak Island, marine ecotourism, potential and strategies

1) Students of fisheries and marine science faculty of the University

2) Lecturer Faculty of fisheries and marine science University of Riau

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Singkil adalah salah satu kabupaten daerah tujuan wisata di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) mempunyai potensi yang cukup besar bagi pengembangan sektor pariwisata karena memiliki keindahan, kekayaan alam, dan kehidupan sosial budaya dan peninggalan-peninggalan sejarah yang semuanya dapat dijadikan objek wisata tetapi belum dapat di manfaatkan secara maksimal. Banyak sekali potensi wisata yang selama ini terpendam, diantaranya wisata bahari yang saat ini sudah mulai dikembangkan (Aceh Singkil Dalam Angka, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisa potensi pariwisata Pulau Palambak untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari dalam konsep ekowisata dan memformulasikan konsep strategi pengembangan wisata bahari Pulau Palambak dalam konsep ekowisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 27 Mei 3 Juni 2013 di Pulau Palambak Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. (Gambar 1).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan turun langsung ke lapangan dan mengumpulkan data yang diperlukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diambil terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer meliputi kriteria pendukung wisata (letak geografis, parameter fisika kimia oseanografi, geologi dan geomorfologi, kedalaman dan kemiringan perairan, jenis substrat pantai, iklim, ekosistem pesisir, dan potensi sejarah). Data sekunder meliputi dokumen hasil penelitian dan dokumen pemerintah seperti Statistik, Pariwisata, dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Singkil serta sumber-sumber terkait lainnya yang dianggap relevan. Wawancara terstruktur (kuesioner) dan non struktur (wawancara bebas mendalam) juga dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pengembangan ekowisata bahari, dan juga untuk melihat pendapat pelaku wisata untuk pengembangan Pulau Palambak ke depannya.

Prosedur Penelitian

Pengukuran Kualitas Perairan

Pengukuran kualitas air dilakukan untuk melihat tingkat kualitas perairan (suhu, kecerahan, salinitas, pH, dan kecepatan arus) dalam mendukung ekowisata bahari Pulau Palambak untuk dapat dijadikan sebagai kawasan ekowisata.

Pemilihan Responden

Responden masyarakat terdiri dari 20 orang masyarakat lokal yang tinggal atau yang berinteraksi langsung dengan daerah penelitian, 20 orang responden wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke daerah penelitian. Sedangkan responden pelaku usaha wisata terdiri 10 pelaku usaha berskala besar (*private*) seperti *resort* dan hotel, dan pelaku usaha wisata kecil, seperti usaha wisata yang dikelola oleh masyarakat. Responden dari pemerintahan terdiri dari 10 orang pejabat pemerintahan yang bertanggung jawab dalam mengambil kebijakan pengembangan ekowisata bahari Pulau Palambak. Dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil dan Bappeda Kabupaten Aceh Singkil.

Analisis Data

Kemiringan Pantai

Analisis data kedalaman dan kemiringan pantai dianalisis secara verbal, kemudian digambarkan bentuk profil pantainya. Untuk menghitung kemiringan pantai berpedoman pada Mardiatno (2004) yaitu:

$$K = \frac{C}{L} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kemiringan Pantai

C = Kedalaman

L = Jarak dari pantai ke arah laut (sejauh 30-50 m) dari pasang tertinggi.

Pengukuran *Willingness to Accept* (WTA) dan *Willingness to Pay* (WTP)

Nilai WTA dan WTP diperoleh dengan metode *Contingent Valuation Method* (CVM). (Pantunru, 2004). Pengukuran WTA maupun WTP dilakukan saat survei inventarisasi dan identifikasi potensi objek dan kegiatan ekowisata pada tahap eksplorasi maupun konfrontasi.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk melihat potensi ekowisata bahari P. Palambak secara menyeluruh. Analisis SWOT (Klasen, 2002) juga digunakan untuk merancang langkah-langkah strategi pengembangan ekowisata bahari P. Palambak. Penilaian mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, pengembangan P. Palambak dinilai dari hasil pengamatan di lokasi penelitian, wawancara dan kuesioner. (Tabel 1).

Tabel 1. Langkah untuk menentukan strategi pengembangan dengan menggunakan strategi SO, WO, ST, WT dalam SWOT

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	STRATEGI S-O Strategi Dengan Menggunakan Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang	STRATEGI W-O Strategi Dengan Memanfaatkan Peluang Untuk Mengatasi Kelemahan Yang Dimiliki.
ANCAMAN (T)	STRATEGI S-T Strategi Dengan Menggunakan Kekuatan Untuk Menghindari Ancaman	STRATEGI W-T Strategi Dengan Meminimalkan Kelemahan Dan Menghindari Ancaman

Sumber : Rangkuti 2004

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten dari 18 kabupaten yang ada di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yang berada di ujung selatan Provinsi Aceh di Pulau Sumatera, pada posisi $2^{\circ} 02' - 2^{\circ} 27' 30''$ LU dan $97^{\circ} 04' - 97^{\circ} 45' 00''$ BT dan sebagian wilayah nya berada di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (BAPPEDA Kabupaten Aceh Singkil, 2012), (Gambar 1).

Kabupaten Aceh Singkil memiliki batas wilayah administrasi yang meliputi sebelah utara berbatasan dengan Kota Subulussalam, sebelah selatan berbatasan samudera hindia, sebelah timur berbatasan dengan provinsi Sumatra Utara dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Trumon (Kabupaten Aceh Selatan). Luas daerah 2.187 Km² terdiri dari 11 Kecamatan, 16 Mukim, dan 120 Desa. Kabupaten ini terbagi atas dua wilayah, yakni daratan dan kepulauan. Kepulauan yang menjadi bagian dari kabupaten Aceh Singkil adalah Pulau Banyak (DKP Aceh Singkil, 2012), (Gambar 2).

Satu-satunya yang dapat dikembangkan sebagai lokasi ekowisata bahari adalah Pulau Banyak. Pulau Banyak merupakan tempat tujuan wisata bahari yang ideal, memiliki laut yang cukup luas dan pantai yang panjang dan indah dengan Pasir putihnya. Pulau Banyak juga terkenal dengan taman bawah laut, berbagai macam ikan hias dan terumbu karang dijumpai disini. (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, 2012).

Pulau Palambak berada pada posisi 97⁰ 42' 19"- 97⁰ 44' 21" BT. Dan 2⁰ 16' 08"- 2⁰ 19' 17" LS. Merupakan bagian dari Pulau Banyak dengan ibukota Kecamatan Pulau Balai, dengan luas daerah secara keseluruhan 105,5 Km². Pulau Palambak di sebelah utara berbatasan dengan Pulau Balai sebelah selatan berbatasan dengan Ujung Salit, sebelah timur berbatasan dengan laut, sebelah barat berbatasan dengan Pulau Pinang. Pulau Palambak adalah salah satu pulau yang sedang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil, sejak tahun 2002. Ada 4 Pulau yang ada di kepulauan banyak yang sedang di kembangkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Empat Pulau yang sedang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil.

No	Nama Tempat Wisata	Alamat	Jarak Dari Kecamatan (Km)	Jarak Dari Kabupaten (Km)
1.	Pulau Palambak	Kec.Pulau Banyak	6	20
2.	Pulau Bengkaru	Kec.Pulau Banyak Barat	30	75
3.	Ujung Lolok	Kec.Pulau Banyak Barat	40	60
4.	Pulau Tailana	Kec.Pulau Banyak Barat	5	45

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Aceh Singkil, 2012

Parameter Fisika Kimia Oseonografi

Parameter fisika kimia oseonografi adalah salah satu faktor pendukung ekowisata bahari untuk pengembangan ekowisata. Untuk menentukan kesesuaian wisata bahari ada beberapa yang perlu diukur antara lain kecepatan arus, kecerahan, suhu, salinitas, pH. Hasil pengukuran kualitas perairan di daerah Pulau Palambak pada 5 stasiun (Gambar 3). Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Parameter Fisika-Kimia Perairan P. Palambak.

Stasiun	Kecepatan Arus (Cm/s)	Kecerahan (m)	Suhu permukaan perairan (°C)	Salinitas (ppt)	pH
I	0,09	11,67	29	30	7
II	23,06	12,68	29	30	8
III	17,32	12,45	30	30	7
IV	0,67	10,64	29	30	8
V	0,12	13,23	30	30	8

Sumber : Data Primer, 2013

Kecepatan arus rata-rata berkisar antara 0,09 – 23,06 cm/det, kecepatan arus yang tertinggi pada stasiun II karena daerah ini berhadapan langsung dengan Samudra Hindia, kecerahan perairan rata-rata 10,64 – 13,23 meter, kecerahan yang sedemikian itu merupakan kecerahan yang sangat bagus, sedangkan suhu permukaan perairan 29-30⁰ C, salinitas perairan 30 ppt dan pH berkisar antara 7-8.

Geologi Dan Geomorfologi

Geologi dan geomorfologi dapat dikembangkan sebagai gambaran dan promosi pariwisata Pulau Palambak. Tinggi wilayah di atas permukaan laut (DPL) menurut Kecamatan di Kabupataen Aceh Singkil tahun 2011. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tinggi Wilayah Di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan Di Kabupataen Aceh Singkil Tahun 2011.

No	Kecamatan	Tinggi (m)
1.	Pulau Banyak	11
2.	Pulau Banyak Barat	7
3.	Singkil	9
4.	Singkil Utara	7
5.	Kuala Baru	6
6.	Simpang Kanan	55
7.	Gunung Meriah	33
8.	Danau Paris	41
9.	Suro	74
10.	Singkohor	53
11.	Kota Baharu	24

Sumber: Badan Pusat Statistic Kabupaten Aceh Singkil, 2011

Kemiringan Pantai dan Kedalaman Perairan

Kemiringan pantai dan kedalaman perairan menentukan pengembangan ekowisata bahari Pulau Palambak. Pengukuran kemiringan pantai dilakukan untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kedalaman dan Kemiringan Pantai Pulau Palambak.

Stasiun	Kedalaman (C) (m)	Jarak ke arah laut (L)	Kemiringan Pantai = $C/L \times 100 \%$
I	2,6 M	30 M	8,6
II	4,7 M	30 M	15,6
III	5,2 M	30 M	17,3
IV	1,6 M	30 M	5,3
V	1,4 M	30 M	4,6

Sumber : Data Primer, 2013

Jenis Substrat Pantai

Pada umumnya jenis substrat pantai sangat mempengaruhi dalam promosi pariwisata Pulau Palambak untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari. Pulau Palambak memiliki substrat berpasir putih agak kekuning – kuning.

Iklim

Iklim Kabupaten Aceh Singkil termasuk dalam tipe *tropis*, merupakan sasaran bagi wisatawan untuk berjemur di bawah terik matahari, hari hujan pada tahun 2011 rata-rata 36 hari/tahun dengan curah hujan mm/bulan.

Ekosistem Pesisir

Ekosistem pesisir memberikan daya tarik bagi seorang wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Ekosistem pesisir Pulau Palambak terdiri dari ekosistem padang lamun, dan terumbu karang. Fauna yang terdapat di Pulau Palambak adalah burung murai ekor putih, kupu - kupu, dan lain sebagainya. Sedangkan flora yang terdapat di Pulau Palambak adalah pohon kelapa, pohon cengkeh, pohon pisang, dan beberapa pohon semak. Pohon kelapa biasanya dijadikan sebagai bahan pembuatan minyak makan biasanya masyarakat Pulau Banyak menyebut dengan (KOPRA).

Pelaku Wisata

Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal mempunyai peran penting dalam pengelolaan ekowisata bahari karena salah satu tujuan ekowisata bahari adalah mempelajari budaya-budaya lokal dalam rangka memberikan kesenangan batiniah, dan memberikan pendapatan bagi masyarakat lokal. Umumnya masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan ekowisata bahari Pulau Palambak seperti penyediaan transportasi, penyebrangan, makanan lokal, *home stay*, dan pemandu wisata.

Wisatawan

Wisatawan terbagi atas dua macam yaitu wisatawan manca negara dan wisatawan domestik. Pulau Palambak dikunjungi oleh wisatawan manca negara dan wisatawan domestik, jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Pulau

Palambak pada Tahun 2011 adalah 9.240 wisatawan, dan wisatawan manca negara terjadi kenaikan jumlah pengunjung setiap tahun (Tabel 6).

Tabel 6. Banyak jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Palambak berdasarkan kewarganegaraan wisatawan tahun 2006 - 2011.

No	Kewarganegaraan	2006	2007	2009	2010	2011
1.	Australia	20	100	4	101	140
2.	Jerman	10	15	11	70	63
3.	Amerika sarikat	3	21	1	30	25
4.	Perancis	3	9	3	79	62
5.	Spainyol	6	0	2	3	10
6.	Canada	0	17	2	5	12
7.	Swiss	6	13	0	7	19
8.	Swedia	2	0	3	10	22
9.	Denmark	3	7	0	2	9
10.	Belanda	8	16	21	105	80
11.	Thailand	0	0	0	1	0
12.	Finlandia	2	1	1	1	2
13.	New Zealand	6	10	2	3	4
14.	Polandia	3	3	0	1	2
15.	Arab	3	0	1	0	0
17.	Italia	0	0	2	5	7
18.	Portugal	0	0	1	3	2
19.	Inggris	0	0	2	27	30
Jumlah		75	212	56	453	489

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, 2011

Pelaku Usaha Wisata

Pelaku usaha wisata di Pulau Palambak sebagian besar terdiri dari masyarakat lokal itu sendiri, yaitu pemandu wisata manca negara 15 orang, 7 restoran, (1 terdapat di Pulau Palambak dan 6 terdapat di Pulau Balai), transportasi diantaranya 6 speed boat, 15 perahu dayung, 11 kapal boat, dan 5 perahu motor. Selain itu terdapat 5 hotel yang berada di Pulau Balai (Kecamatan Pulau Banyak) berdekatan dengan lokasi ekowisata bahari.

Pemangku Kebijakan

Pemangku kebijakan sangat berperan dalam pembangunan ekowisata bahari Pulau Palambak tersebut, dengan di tetapkannya Pulau Palambak sebagai kawasan ekowisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil.

Pengukuran *Willingness to Accept* (WTA) dan *Willingness to Pay* (WTP)

WTA adalah konsep penilaian sumberdaya non pasar dengan mengukur jumlah minimum pendapatan seseorang untuk menerima penurunan sesuatu. Sedangkan WTP adalah dengan mengukur jumlah maksimum seseorang yang

ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya.

Nilai WTA lebih kecil dari nilai WTP, merupakan suatu estimasi yang sangat baik karena kesediaan masyarakat untuk menerima barang dan jasa lebih kecil (Rp.709.000) dari pada nilai yang diberikan wisatawan yang menerima barang dan jasa (Rp.965.000).

Analisis SWOT

Dalam menentukan strategi pengembangan ekowisata bahari Pulau Palambak perlu dilakukan analisis SWOT, untuk mengetahui *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *treat* (ancaman).

Kekuatan

Kekuatan adalah langkah pertama dalam menentukan strategi pengembangan Pulau Palambak untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari nasional maupun internasional. Ada beberapa kekuatan yang dimiliki Pulau Palambak dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kekuatan (*Strenght*) dalam analisis SWOT

No.	Kekuatan (<i>Strenght</i>)
1.	Daya tarik alam dan pantai pulau palambak
2.	Keindahan bawah air
3.	Keaslian dan kealamian alam
4.	Biota laut yang beragam
5.	Menciptakan lapangan kerja dan menjaga kelestarian alam
6.	Keramahtamaan masyarakat setempat
7.	Kenyamanan pengunjung
8.	Dayak tarik pulau sekitar

Sumber : Data Primer, 2013

Kelemahan

Dalam strategi pengembangan wisata bahari Pulau Palambak perlu diminimalkan segala faktor yang menjadikan kelemahan, guna untuk mencapai peluang yang besar dalam pembangunan Pulau Palambak kedepannya. Ada beberapa kelemahan yang dimiliki Pulau Palambak dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kelemahan (*Weakness*) dalam analisis SWOT

No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1.	Masyarakat kurang menyadari bahwa ada potensi yang bisa dijual.
2.	Kurangnya atraksi wisata dan kurangnya promosi dan informasi
3.	Lemahnya kreatifitas terhadap usaha wisata
4.	Lemahnya sumberdaya manusia
5.	Belum ada rencana pengembangan dalam konsep ekowisata
6.	Kurang akses untuk menuju Pulau Palambak

Sumber : Data Primer, 2013

Peluang (*Opportunity*)

Dalam pengembangan wisata bahari Pulau Palambak peluang merupakan suatu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu obyek wisata. Ada beberapa peluang yang dimiliki Pulau Palambak dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Peluang (*Opportunity*) dalam analisis SWOT

No.	Peluang (<i>Opportunity</i>)
1.	Membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.
2.	Menciptakan lapangan pekerjaan
3.	Banyaknya wisata ingin mencari tau tempat wisata baru.
4.	Ramai pengunjung.

Sumber : Data Primer, 2013

Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan suatu masalah yang harus diminimalkan sedikit mungkin, untuk mempertahankan lokasi wisata bahari agar bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan. Untuk melihat ancaman yang ada pada Pulau Palambak dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Ancaman (*Threat*) dalam analisis SWOT

No.	Ancaman (<i>Threat</i>)
1.	Terjadinya Perubahan Lingkungan

Sumber : Data Primer, 2013

Model analisis strategi SWOT digunakan untuk merumuskan berbagai alternatif strategi yang tersedia. Penggunaan model ini akan mempermudah formulasi strategi berdasarkan gabungan faktor eksternal dan internal. Empat strategi utama dalam model strategi SWOT ini adalah strategi SO, ST, WO, dan WT. Analisis dalam strategi ini memanfaatkan hasil yang di dapat dari strategi IFE dan EFE, hasil strategi SWOT dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Strategi dalam merancang pengembangan wisata bahari Pulau Palambak dengan menggunakan strategi SO, WO, ST, dan WT dalam SWOT

	KEKUATAN	KELEMAHAN
INTERNAL	1. daya tarik alam dan pantai pulau palambak 2. Keindahan bawah air 3. Keaslian dan kealamian alam 4. Menciptakan lapangan kerja dan menjaga pelestarian alam 5. Keramah tamahan masyarakat setempat 6. Kenyamanan	1. Kurang menyadari bahwa ada potensi yang bisa dijual 2. Kurangnya atraksi wisata dan kurangnya promosi dan informasi 3. Lemahnya terhadap kreativitas usaha wisata. 4. Lemahnya sumber daya manusia.

	pengunjung.	5. Belum ada rencana induk pengembangan wisata bahari
	STRATEGI SO 1. Membangun wisata bahari dengan konsep ekowisata. 2. Menjadikan Pulau Palambak sebagai daerah yang terkontrol terhadap pencemaran. 3. Menciptakan perubahan pengalih fungsian terhadap buah kelapa.	STRATEGI WO 1. Dengan konsep ekowisata dan tidak sulit menjaga lingkungan. 2. Meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional. 3. Peningkatan kualitas SDM melalui berbagai pendidikan dan pelatihan. 4. Menambah sarana dan prasarana
	PELUANG	ANCAMAN
EKSTERNAL	1. Membantu Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Setempat. 2. Menciptakan Lapangan Pekerjaan. 3. Banyaknya Wisata Ingin Mencari Tau Tempat Wisata Baru Yang Mempunyai Keindahan Alam Yang Menakjubkan. 4. Dengan Ramai Pengunjung Buah Kelapa Muda Semakin Tinggi Harga Nya.	1. Terjadinya Perubahan Lingkungan.
	STRATEGI ST 1. Pemanfaatan sumberdaya alam tidak melebihi daya dukung lingkungan. 2. Melibatkan segenap instansi pemerintah, swasta, dan LSM lingkungan dan pengawasan keamanan laut 3. Pengelolaan berbasis masyarakat.	STARTEGI WT 1. Penyusunan tata ruang atau zonasi wisata dengan berbagai lembaga terkait dan masyarakat lokal. 2. Melakukan kegiatan penyuluhan guna memberikan pemahaman terhadap pencemaran lingkungan.

Strategi *Strengths – Opportunity* (SO)

Melalui strategi SO, maka kekuatan yang dimiliki dimanfaatkan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada. Berdasarkan kekuatan internal yang dimiliki dan peluang eksternal yang ada maka dapat menghasilkan strategi pengembangan ekowisata bahari Pulau Palambak Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Oleh sebab itu strategi yang dilakukan adalah pengembangan wisata bahari Pulau Palambak dengan konsep Ekowisata (*Ecotourism*).

Pertimbangan pertama karena Pulau Palambak merupakan daerah masih asli dan alami dengan daya tarik utamanya berupa keindahan alam dan pantai menakjubkan, merupakan perpaduan yang tepat jika Pulau Palambak dijadikan kawasan ekowisata. Ekowisata sendiri mengandung unsur-unsur penting yang berbasis lingkungan alami, mendukung konservasi, pemanfaatan yang merujuk pada etika, memberikan manfaat sosial ekonomi berlanjut bagi masyarakat, menjaga integritas budaya kepuasan wisatawan penyelenggaraan tidak bersifat massal, dan manajemen pengelolaan yang mendukung seluruh unsur-unsur tersebut (Yulianda, 2007).

Pulau Banyak memiliki 99 pulau. 4 Pulau sedang dikembangkan sebagai daerah wisata bahari yaitu Pulau Bengkaru, Thailana, Ujung Lolok, dan Palambak. Pulau-pulau tersebut memiliki daya tarik tersendiri, seperti Pulau Bengkaru merupakan daerah konservasi Penyu karena terdapat satwa langka seperti penyu hijau, belimbing dan sisik, dan juga daerah berselancar (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, 2012). Oleh sebab itu, pengembangan wisata di Pulau Palambak dapat sebagai pendukung utama kawasan Pulau Banyak.

Selain itu, Pulau Palambak merupakan Pulau yang paling dekat dengan Kecamatan Pulau Banyak tempat penyebrangan Kapal ASDP (Angkutan Sungai, Danau, Pulau.) Pengembangan produk wisata dapat dilakukan di Pulau Palambak ini, seperti mengadakan paket perjalanan wisata kepulau-pulau sekitar, karena selama ini wisatawan yang ingin berkeliling harus menyewa perahu nelayan untuk mencapai tujuan mereka

Strategi *Weakness - Opportunity* (WO)

Kelemahan yang dimiliki Pulau Palambak harus diminimalkan. Oleh karena itu dengan strategi WO, kelemahan yang ada pada Pulau Palambak dapat diminimalkan dengan cara memanfaatkan peluang eksternal yang ada.

Kendala pertama yang dihadapi oleh Pulau Palambak untuk pengembangan pariwisata adalah terbatasnya sarana dan prasarana, seperti untuk mencapai Pulau Palambak kita harus singgah terlebih dahulu ke Pulau Balai (Ibukota Kecamatan Pulau Banyak), karena hanya di Pulau Balai dan Aceh Singkil yang mempunyai pendaratan kapal boat dan kapal ASDP. Oleh karena itu di perlukan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas wisata. Pengembangan sistem transportasi merupakan langkah awal, karena masih sulitnya aksesibilitas ke Pulau Palambak. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:

1. Membuat dermaga sebagai jalur utama ke Pulau Palambak dari Kabupaten Aceh Singkil,
2. Penambahan kapal sebagai sarana transportasi yang memadai dan nyaman untuk wisatawan daerah maupun luar daerah.
3. Dalam jangka panjang akan terjadi kelonjakan pengunjung perlu diadakan pembuatan kapal khusus untuk wisatawan.

Pengembangan lainnya untuk meningkatkan sarana yang berkaitan langsung dengan atraksi wisata seperti:

1. Penambahan pembangunan *home stay* (rumah santai) yang di desain oleh masyarakat lokal dan dikelola oleh masyarakat lokal itu sendiri.
2. Pembangunan hotel di Pulau Palambak yang didesain oleh tenaga kerja masyarakat setempat sesuai dengan keadaan lingkungan Pulau Palambak itu sendiri.
3. Perlu jaringan listrik, karena pada saat sekarang hanya ada mesin ginset kecil yang hidup dari jam 19.00 - 21.00 wib.

Strategi *Strengths* – *Threats* (ST)

Strategi ini menghadapi ancaman eksternal dengan kekuatan yang dimiliki oleh kawasan ekowisata bahari Pulau Palambak. Wisata bahari adalah perpaduan antara wisatawan yang datang dengan alam. Dengan demikian wisata bahari sangat bergantung pada keindahan alam dan pantai, dan daya tarik lainnya, maka harus diterapkan sebagai konsep ekowisata yang berkelanjutan. Pulau banyak disebut juga dengan 99 Pulau dan merupakan ekosistem yang unik perpaduan antara pasir putih, air yang jernih dan terumbu karang, tetapi sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan. *Ecotourism* merupakan langkah yang tepat untuk membangun wisata bahari yang berkelanjutan dan mengandung konservasi lingkungan.

Strategi *Weakness* – *Threats* (WT)

Kelemahan internal Pulau Palambak perlu diminimalkan untuk menghindari ancaman yang datang melalui penetapan strategi WT, dengan strategi berikut:

1. Perlu diadakan penyuluhan dan pelatihan terhadap masyarakat tentang potensi yang ada di Pulau Palambak dan pulau-pulau lain di sekitarnya dan sadar lingkungan.
2. Perlu di buat zonasi seperti zonasi *snorkeling*, *diving*, *fishing* dan lain-lain.

Ada beberapa strategi yang bisa di terapkan untuk menjaga lingkungan dari dampak-dampak negatif yang timbul:

1. Penyediaan tempat sampah agar lebih mudah dalam menangani masalah pencemaran khususnya dari sampah
2. Penambahan MCK umum di Pulau Palambak.
3. Disediakan tempat pembakaran sampah.

4. Penyuluhan tentang kesadaran penyelamatan lingkungan terhadap pencemaran.
5. Pemasangan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di tempat-tempat strategis di Pulau Palambak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pulau Palambak berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan ekowisata bahari nasional maupun internasional, berdasarkan aspek-aspek pendukung wisata bahari, seperti parameter fisika kimia oseonografi, geologi dan geomorfologi, kedalaman dan kemiringan pantai, jenis substrat pantai, iklim ekosistem pesisir, nilai sejarah, berdasarkan gambaran pelaku wisata, dan pengukuran WTP dan WTA. Pengembangan wisata bahari tersebut melalui strategi SO, WO, ST, dan WT, dengan konsep ekowisata (*Ecotourism*).

Saran

1. Untuk mengembangkan wisata bahari Pulau Palambak perlu ada rencana induk pengembangan kedepan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk membangun wisata bahari yang berkelanjutan perlu ditindak lanjuti penelitian ini oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Singkil.
3. Membuat zonasi penggunaan lahan sehingga tidak terjadi tumpang tindih terhadap aktivitas atraksi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil. 2012. Aceh Singkil Dalam Angka. Singkil. Hal. 271
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Aceh Singkil. 2012. Aceh Singkil Dalam Angka. Hal 271
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Singkil 2012. Aceh Singkil Dalam Angka. Aceh Singkil.
- Dinas Pariwisata dan Olahraga Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Singkil. 2012. Aceh Singkil Dalam Angka. Hal 271
- Rangkuti F. 2004. *Analisis SWOT* Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama
- World Tourism Organization (WTO), 1996. Tourism Highlights 2001. Madrid: WTO:
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata bahari sebagai alternative pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. Makalah Sains Departemen MSP. IPB, Bogor